

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN PENOLONG  
PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DOBO MALUKU**

**Factors Affecting Helper Selection Delivery in the Work Area of the Health Center  
Moluccan Dobo**

Marlina Batmomolin<sup>1</sup>, Dr. Noer Saudah, S.Kep.Ns.,M.Kep<sup>2</sup>,

Catur Prasastia L Dewi, S.Kep.Ns.,M.Kes<sup>3</sup>

1) Mahasiswa STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto

2) Dosen STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto

3) STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto

Email : [batmomolinallen5@gmail.com](mailto:batmomolinallen5@gmail.com)

**ABSTRACT**

Maternal mortality in Indonesia is still relatively high, one of the factors behind this is the delivery process related to the selection of delivery assistance. The purpose of this study was to determine the factors that influence the selection of birth attendants. This type of research is analytical research with cross-sectional design with a simple random sampling technique. The variables studied are the factors that influence the selection of birth attendants. The results showed that more than half of the respondents received information from friends/family. More than half of respondents based on parity have 1-2 children. More than half of the respondents cannot support their families. More than half of the respondents are close to the puskesmas. The results of statistical tests with the Chi-Square Test on family support with birth attendants showed the results of the data  $P\text{-value} = 0.02 < 0.05$ . The conclusion is that  $H_0$  is rejected, which means that there is a relationship between family support and the selection of birth attendants in the Dobo Maluku Health Center Work Area. This is due to economically disadvantaged families. Especially in rural areas, poor families who use the house as a place to give birth are getting bigger. This is because families feel more comfortable at home. After all, more mothers are waiting for delivery and the delivery costs are cheaper.

**Keywords: birth attendant**

## ABSTRAK

Kematian ibu di Indonesia masih tergolong tinggi, salah satu faktor yang melatar belakangi hal ini adalah proses persalinan yang berhubungan dengan pemilihan pertolongan persalinan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi pemilihan penolong persalinan. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Analitik* dengan *Design Cros sectional* dengan teknik pengambilan simple random sampling. Variabel yang diteliti yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan penolong persalinan. Hasil penelitian menunjukkan lebih dari setengahnya responden yang mendapat informasi dari teman/keluarga. Lebih dari setengahnya responden berdasarkan paritas memiliki anak 1-2. Lebih dari setengahnya responden tidak dapat dukung keluarga. Lebih dari setengahnya jarak responden dengan puskesmas dekat. Hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* pada dukungan keluarga dengan penolong persalinan menunjukkan hasil data  $P\text{value} = 0,02 < 0,05$ . Kesimpulannya bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku. Hal ini dikarenakan ekonomis keluarga yang kurang mampu. Khusus pedesaan keluarga kurang mampu yang memanfaatkan rumah sebagai tempat persalinan semakin besar. Hal ini di sebabkan keluarga merasa lebih nyaman di rumah dikarenakan lebih banyak yang menunggu ibu bersalin dan lebih murah biaya persalinannya.

**Kata Kunci : penolong persalinan**

## PENDAHULUAN

Masalah Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mereduksi AKI di Indonesia, antara lain meningkatkan pelayanan antenatal di semua fasilitas pelayanan kesehatan dengan mutu yang baik serta menjangkau semua kelompok sasaran, meningkatkan pertolongan persalinan oleh tenaga profesional secara berangsur, meningkatkan deteksi dini risiko tinggi ibu hamil dan melaksanakan sistem rujukan serta meningkatkan pelayanan neonatal dengan mutu yang baik. Tujuan akhir dari Program KIA tersebut menurunkan angka kematian ibu dan anak (Pratiwi et al. 2017). Hampir di seluruh Indonesia masih banyak persalinan yang ditolong oleh dukun beranak.

Kematian ibu di Indonesia masih tergolong tinggi. Salah satu faktor yang melatar belakangi hal ini adalah proses persalinan yang berhubungan dengan pemilihan pertolongan persalinan. Proses persalinan dihadapkan pada kondisi kritis terhadap masalah kegawat daruratan persalinan, sehingga sangat diharapkan persalinan dilakukan difasilitas kesehatan. Hasil Riskesdas (2017), persalinan difasilitas kesehatan adalah 70,4 persen dan masih terdapat 29,6 persen di rumah/lainnya. Penolong persalinan oleh tenaga kesehatan

yang kompeten (dokter spesialis, dokter umum dan bidan) mencapai 87,1 persen, namun masih bervariasi antar provinsi. Berdasarkan Profil kesehatan Indonesia tahun 2013, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi kebidanan sejak tahun 2011 sampai 2013 cenderung mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2011 mencapai 86,38 %, dan pada tahun 2013 cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Indonesia telah mencapai 90,88% Dimana angka ini telah memenuhi target restrukturisasi tahun 2013 yakni sebesar 89 %. Akan tetapi, meningkatnya cakupan penolong persalinan oleh tenaga kesehatan di Indonesia belum diimbangi dengan peningkatan persalinan disarana pelayanan kesehatan (Zakiah and Yuniarti 2020).

Target cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dalam rangka mencapai Indonesia Sehat 2010 adalah sebesar 90% (Depkes RI 2006) Namun, data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 mencatat cakupan persalinan oleh tenaga

kesehatan terlatih baru mencapai 82,3%. Dari data Riskesdas tersebut, sebanyak 43,2% ibu hamil melahirkan di rumahnya sendiri, dimana hanya 2,1% yang mendapat pertolongan oleh dokter, bidan 5,9% dan tenaga medis lainnya 1,4%, sisanya sebesar 4% ditolong keluarga dan yang paling banyak 40,2% ditolong dukun beranak (Paunno 2020).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 Februari 2021 di wilayah kerja Puskesmas dobo maluku dengan metode wawancara langsung ke Ibu yang sudah melahirkan. Saat melakukan wawancara didapat 6 (75%) dari 8 (100%) ibu yang sudah melahirkan mengatakan memilih pertolongan persalinan oleh dukun bayi, karena merasa tidak nyaman dengan peralatan medis seperti peralatan bedah, gunting, atau jarum suntik, selain itu faktor ekonomi. Banyak yang mengatakantempat tinggal yang jauh dari lokasi pelayanan kesehatan. Sedangkan yang 2 (25%) orang memilih mendapat pertolongan oleh dokter/bidan karena terjangkau dari lokasi pelayanan kesehatan. Masyarakat masih

memercayakan pertolongan persalinan oleh dukun, karena pertolongan persalinan oleh dukun di anggap murah dan dukun tetap memberikan pendampingan pada ibu setelah melahirkan, seperti merawat dan memandikan bayi. Dari 8 (100%) orang memiliki jaminan kesehatan semuanya, karena gratis oleh pemerintah daerah Dobo Maluku. Cara pertolongan persalinan yang dilakukan oleh dukun tidak jauh berbeda dari cara pertolongan persalinan oleh bidan, hanya saja penerapan dukun beranak kurang memperhatikan kesterilan dan alat-alat yang digunakan masih seadanya dan lebih mengarah ke spiritual (Widianto 2016).

Adanya faktor-faktor di masyarakat yang melatar belakangi munculnya kepercayaan internal yang sangat kuat. Fakta ini mendorong pemahaman lebih dalam mengenai adanya peran aspek sosial di masyarakat yang berkontribusi dalam penentuan perilaku masyarakat (Hidra, Ruslan Majid, and Rasma 2017). Selain dipengaruhi oleh faktor ekonomi, peran lingkungan dan

dinamika sosial dipandang sebagai faktor yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap kesehatan masyarakat eksternal (Novianti, Karimuna, and Tin 2016). Masih banyak para ibu khususnya di pedesaan lebih suka memanfaatkan pelayanan tradisional dibanding fasilitas pelayanan kesehatan modern. Dari segi sosial budaya masyarakat khususnya di daerah pedesaan, kedudukan dukun bayi lebih dipercaya, mulai dari pemeriksaan, pertolongan persalinan sampai perawatan pasca persalinan banyak yang meminta pertolongan dukun bayi. Masyarakat tersebut juga sudah secara turun temurun melahirkan di dukun bayi dan tidak ada masalah (Mutmaina and Elyasari 2017)

Harga yang mahal, membuat pilihan tidak ditujukan kepada tenaga medis karena semakin membebani perekonomian masyarakat khususnya para ibu. Selain itu ada beberapa faktor yang mendasari ibu dalam pemilihan penolong persalinan baik oleh tenaga kesehatan maupun dukun beranak antara lain dipengaruhi oleh faktor pendidikan,

pengetahuan, pekerjaan, pendapatan, dukungan keluarga, keterjangkauan terhadap pelayanan kesehatan, serta sosial budaya (Juliwanto 2009).

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku”.

## **METODE PENELITIAN**

Desain Penelitian adalah Rencana cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian (Arikunto 2010). Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan desain studi cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu 6 bulan pasca melahirkan di wilayah kerja puskesmas Dobo Maluku sebanyak 29 orang dengan Sampel seluruh ibu 6 bulan pasca melahirkan di wilayah kerja puskesmas Dobo Maluku. Pengambilan sampel dilakukan melalui metode *simple random sampling*, dengan menggunakan rumus Slovin (Nursalam, 2017).

Berdasarkan rumus di atas maka jumlah sampel yang akan diambil dari populasi adalah 22 ibu 6 bulan pasca melahirkan. Instrumen Dalam Penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku menggunakan alat uji *Chi-Square* yang dihitung menggunakan aplikasi di computer menggunakan SPSS 16.0 for Windows.

## **HASIL PENELITIAN**

### **A. DATA UMUM**

#### **1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, pendidikan dan pekerjaan**

**Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di wilayah kerja puskesmas Dobo**

<b>N o</b>	<b>Usia</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	12 – 25 tahun	2	9,1
2	26 – 45 tahun		90,9
3	46 – 65 tahun	0	0
4	>65 tahun	0	0
<b>Pendidikan</b>			
1	SD	9	40,9
2	SMP	7	31,8
3	SMA	4	18,2
4	Perguruan tinggi	2	9,1
<b>Pekerjaan</b>			
1	Tidak		77,3

	bekerja		
2	Bekerja	5	22,7
<b>Total</b>			<b>100</b>

**Sumber : Data Primer, Juli 2021**

Tabel 4.1 diatas didapatkan karakteristik responden berdasarkan usia lebih dari setengahnya berusia 26-45 tahun sebanyak 20 responden (90,9%). Didapatkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan hampir setengahnya berpendidikan SD sebanyak 9 responden (40,9%). Didapatkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan lebih dari setengahnya tidak bekerja sebanyak 17 responden (77,3%).

**B. Data Khusus**

**Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di wilayah kerja puskesmasDobo**

No	Sumber informasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Teman / keluarga	18	81,8
2	Tenaga kesehatan	4	18,2
<b>Paritas</b>			
1	Anak 1-2	17	77,3
2	Anak >2	5	22,7
<b>Pengetahuan</b>			

1	Kurang	10	45,5
2	Baik	12	54,5
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>100</b>

**Sumber : Data Primer, Juli 2021**

Tabel 4.2 diatas didapatkan karakteristik responden berdasarkan sumber informasi lebih dari setengahnya responden mendapat informasi dari teman/keluarga sebanyak 18 responden (81,8%). Didapatkan karakteristik responden berdasarkan paritas lebih dari setengahnya responden memiliki anak 1-2 sebanyak 17 responden (77,3%). Didapatkan karakteristik responden berdasarkan pengetahuan lebih dari setengahnya responden berpengetahuan baik sebanyak 12 responden (54,5%).

**Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan keluarga Dalam Mempengaruhi Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku Bulan Juli 2021**

No	Dukungan keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tidak mendukung	16	72,7
2	Mendukung	6	27,3
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, Juli 2021

Tabel 4.3 diatas didapatkan karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga lebih dari setengahnya tidak mendukung sebanyak 16 responden (72,7%).

**1. Jarak Dalam Mempengaruhi Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku**

**Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Dalam Mempengaruhi Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku Bulan Juli 2021**

No	Jarak	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Jauh	18	81,8
2	Dekat	4	18,2
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, Juli 2021

Tabel 4.4 diatas didapatkan karakteristik responden berdasarkan jarak lebih dari

setengahnya jarak dengan puskesmas jauh sebanyak 18 responden (81,8%).

**Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku Bulan Juli 2021**

No	Penolong persalinan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Dukun bayi	19	86,4
2	Bidan	3	13,6
3	Spesialis Obgyn	0	0
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, Juli 2021

Tabel 4.5 diatas didapatkan karakteristik responden berdasarkan penolongpersalinan lebih dari setengahnya memilih ditolong oleh dukun bayi sebanyak 19 responden (86,4%).

**Tabel 4. 6 Tabulasi Silang Sumber Informasi dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku Bulan Juli 2021**

Sumber Informasi	Penolong Persalinan			Total
	Dukun bayi	Bidan	Spesialis obgyn	
	f(n)	p(%)	f(n)P(%)	

1	Teman/ keluarga	18	10 0	0	0	0	0	18
2	Tenaga kesehatan	1	25, 0	3	75, ,0	0	0	4
Total		19	3	0				22
<b>Chi-Square</b>		<b>Asymp. Sig =0,000 &lt; 0,05</b>						

Sumber : Data Primer, Juli 2021

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa dari 18 responden mendapat informasi mengenai penolong persalinan dari teman/keluarga sebanyak 18 responden (100%) memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* pada sumber informasi dengan penolong persalinan menunjukkan hasil data  $Asymp.Sig=0,000 < 0,05$ . Kesimpulannya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan sumber informasi dengan pemilihan penolong persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku.

**Tabel 4. 7 Tabulasi Silang Pekerjaan dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku Bulan Juli**

2021

N Pekerjaan		Penolong Persalinan				Total	
		Dukun bayi	Bidan	Spesialis Obgyn			
		f(n)	p(%)	f(n)	P(%)	f(n)	P (%)
1	Tidak bekerja	14	82,4	3	17,6	0	17
2	Bekerja	5	100	0	0	0	5
<b>Total</b>		<b>19</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>22</b>		
<b>Chi-Square</b>		<b>Asymp. Sig =0,312 &gt; 0,05</b>					

Sumber : Data Primer, Juli 2021

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa dari 17 responden tidak bekerja sebanyak 14 responden (82,4%) memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* pada pekerjaan dengan penolong persalinan menunjukkan hasil data  $Asymp.Sig= 0,312 > 0,05$ . Kesimpulannya bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak ada hubungan pekerjaan dengan pemilihan penolong persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku.

**Tabel 4. 8 Tabulasi Silang Paritas dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku Bulan Juli 2021**

No	Paritas	Penolong Persalinan						Total
		Dukun bayi		Bidan		Spesialis Obgyn		
		f(n)	p(%)	f(n)	P(%)	f(n)	P(%)	
1	Anak 1-2	15	88,2	2	11,8	0	0	17
2	Anak >2	4	80,0	1	20,0	0	0	5
<b>Total</b>		<b>19</b>		<b>3</b>		<b>0</b>		<b>22</b>
<i>Chi-Square</i>				<i>Asymp. Sig =0,637 &gt; 0,05</i>				

Sumber : Data Primer, Juli 2021

Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa dari 17 responden paritas anak 1-2 sebanyak 15 responden (88,2%) memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* pada paritas dengan penolong persalinan menunjukkan hasil data *Asymp.Sig= 0,637 > 0,05*. Kesimpulannya bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak ada hubungan paritas dengan pemilihan penolong persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku.

**Tabel 4. 9 Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di**

**Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku Bulan Juli 2021**

No	Pengetahuan	Penolong Persalinan						Total
		Dukun bayi		Bidan		Spesialis obgyn		
		f(n)	p(%)	f(n)	P(%)	f(n)	P(%)	
1	Kurang	8	80,0	2	20,0	0	0	10
2	Baik	11	91,7	1	8,3	0	0	12
<b>Total</b>		<b>19</b>		<b>3</b>		<b>0</b>		<b>22</b>
<i>Chi-Square</i>				<i>Asymp. Sig =0,427 &gt; 0,05</i>				

Sumber : Data Primer, Juli 2021

Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa dari 12 responden berpengetahuan baik sebanyak 11 responden (91,7%) memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* pada pengetahuan dengan penolong persalinan menunjukkan hasil data *Asymp.Sig= 0,427 > 0,05*. Kesimpulannya bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan penolong persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku

**Tabel 4. 10 Tabulasi Silang Dukungan**

**Keluarga dengan Pemilihan Penolong  
Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas  
Dobo Maluku Bulan Juli 2021**

		Penolong Persalinan						
No	Dukungan Keluarga	Dukun bayi		Bidan		Spesialis obgyn		Total
		f(n)	p(%)	f(n)	P(%)	f(n)	P(%)	
1	Tidak Mendukung	16	100	0	0	0	0	16
2	Mendukung	3	50,0	3	50,0	0	0	6
<b>Total</b>		<b>19</b>		<b>3</b>		<b>0</b>		<b>22</b>
<i>Chi-Square</i>				<i>Asymp. Sig = 0,02 &lt; 0,05</i>				

Sumber : Data Primer, Juli 2021  
Tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa dari 16 responden keluarga tidak mendukung sebanyak 16 responden (100%) memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* pada dukungan keluarga dengan penolong persalinan menunjukkan hasil data  $Asymp.Sig=0,02 < 0,05$ . Kesimpulannya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan

dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku.

**Tabel 4. 11 Tabulasi Silang Jarak dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku Bulan Juli 2021**

		Penolong Persalinan						
No	Jarak	Dukun bayi		Bidan		Spesialis obgyn		Total
		f(n)	p(%)	f(n)	P(%)	F(n)	P(%)	
1	Jauh	18	100	0	0	0	0	18
2	Dekat	1	25,0	3	75,0	0	0	4
<b>Total</b>		<b>19</b>		<b>3</b>		<b>0</b>		<b>22</b>
<i>Chi-Square</i>				<i>Asymp. Sig = 0,000 &lt; 0,05</i>				

Sumber : Data Primer, Juli 2021  
Tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa dari 18 responden jarak rumah dengan puskesmas jauh sebanyak 18 responden (100%) memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* pada jarak dengan penolong persalinan menunjukkan hasil data  $Asymp.Sig= 0,000 <$

0,05. Kesimpulannya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan jarak dengan pemilihan penolong persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Karakteristik Responden Berdasarkan sumber informasi dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku**

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa dari 18 responden mendapat informasi mengenai penolong persalinan dari teman/keluarga sebanyak 18 responden (100%) memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* pada sumber informasi dengan penolong persalinan menunjukkan hasil data  $Asymp.Sig= 0,000 < 0,05$  yang artinya ada hubungan sumber informasi dengan pemilihan penolong persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku.

Hal ini sesuai dengan pendapat Chriswandani (2006) bahwa informasi yang

didapatkan sangat mempengaruhi untuk mengambil keputusan dalam pemanfaatan pertolongan persalinan di tenaga medis ataupun non tenaga medis, akan tetapi semakin jelas sumber informasi yang didapatkan akan menjamin seseorang membuat keputusan yang baik juga dalam proses pemilihan penolong persalinan ibu. Hasil dari penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Darani (2011), Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, merangsang pikiran dan kemauan. dengan semakin baik dan jelas sumber seseorang memperoleh informasi tentang sesuatu hal maka tersebut akan mempengaruhi pikiran dan kemauan seseorang tersebut untuk melakukan sesuatu dengan informasi yang diperoleh.

Sumber Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu seperti tenaga kesehatan, keluarga/teman. semakin banyak informasi dari sumber yang baik yang dapat ibu, maka semakin timbul keinginan untuk

memilih tempat bersalin yang layak. Demikian halnya dengan semakin bermanfaat dan positif informasi yang diperoleh maka akan mempengaruhi pemahaman seseorang untuk merubah perilaku. Bila ibu telah mengetahui dengan sepenuhnya mengenai pemilihan tempat bersalin dengan benar maka ibu akan lebih mudah untuk mengaaplikasikan hal-hal positif yang diperoleh terutama mengenai pemilihan tempat bersalin.

Menurut asumsi peneliti sesuai dengan kenyataan yang ditemukan dilapangan bahwa mayoritas ibu yang memilih tempat bersalin dengan menggunakan dukun bayi mendapatkan informasi dari teman/keluarga, hal ini berhubungan dikarenakan sumber informasi sangatlah penting dalam kehidupan seseorang karena dapat merangsang pikiran dan kemauan seseorang dalam berbuat sesuatu sehingga semakin baik sumber informasi yang didapat maka tingkat penerima seseorang terhadap informasi yang didapat pun akan

semakin baik, makanya ibu lebih persalinan dirumah karena kurangnya mendapat sumber informasi dari petugas kesehatan.

## **2. Karakteristik Responden Berdasarkan pekerjaan dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku**

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa dari 17 responden tidak bekerja sebanyak 14 responden (82,4%) memilih dukun bayi sebagai penolongpersalinan Hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* pada pekerjaan dengan penolong persalinan menunjukkan hasil data  $Asymp.Sig= 0,312 > 0,05$ . Kesimpulannya bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak ada hubungan pekerjaan dengan pemilihan penolong persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Amilda and Palarto (2010), Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang

memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu hambatan ibu memilih tempat persalinan yang layak adalah dipengaruhi status keadaan ekonomi dimana ibu mengalami kesulitan untuk memperoleh biaya begitu tidak bisa dijangkaunya, sehingga ibu dan keluarga mereka menggunakan tempat persalinan yang apa adanya saja. pekerjaan sangat menentukan, kegiatan bila seseorang dapat membantu penghasilan didalam rumah tangga, suami yang mempunyai pekerjaan dengan mobilitas yang tinggi, pada umumnya tidak mempunyai waktu untuk mendampingi istrinya dalam merawat kehamilan di karenakan oleh kesibukan.

Berdasarkan asumsi peneliti pekerjaan ibu mayoritas ibu rumah tangga, ibu mengalami kesulitan untuk memperoleh biaya untuk melakukan persalinan di fasilitas kesehatan, maka ibu dan keluarga mereka menggunakan tempat persalinan yang apa adanya saja.

### **3. Karakteristik Responden Berdasarkan paritas dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku**

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa dari 17 responden paritas anak 1-2 sebanyak 15 responden (88,2%) memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* pada paritas dengan penolong persalinan menunjukkan hasil data  $Asymp.Sig= 0,637 > 0,05$ . Kesimpulannya bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak ada hubungan paritas dengan pemilihan penolong persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku.

Menurut Homisiatur Rohmatin, S.ST., M.Kes dkk. (2018), paritas merupakan kalsifikasi perempuan berdasarkan jumlah bayi lahir hidup dan lahir mati yang di lahirkan pada umur kehamilan

lebih dari 20 minggu . pada masa kehamilan, rahim ibu tegang oleh adanya janin. Apabila terlalau sering melahirkan, rahim akan semakin lemah apabila ibu melahirkan 3 anak atau lebih perlu di waspadai adanya gangguan pada waktu kehamilan , persalinan dan nifas . Jumlah anak lebih dari 4 dapat menimbulkan gangguan pertumbuhan janin sehingga melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah dan pendarahan pada saat persalinan karena keadaan rahim biasanya sudah lemah . Paritas tinggi dapat di kurangi atau di cegah melalui keluarga berencana. Sebagian kehamilan pada paritas tinggi adalah tidak di rencanakan.

Menurut asumsi peneliti dilapangan ibu-ibu yang memilih tempat persalinan dirumah kebanyakan yang sudah memiliki anak 1-2, makanya ibu-ibu lebih memilih melakukan persalinan dirumah pada yang di fasilitas kesehatan, dan yang memilih melakukan persalinan di

fasilitas kesehatan mayoritas yang baru hamil pertama kali atau pasangan usia subur.

#### **4. Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku**

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa dari 12 responden berpengetahuan baik sebanyak 11 responden (91,7%) memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* pada pengetahuan dengan penolong persalinan menunjukkan hasil data  $Asymp.Sig= 0,427 > 0,05$ . Kesimpulannya bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan penolong persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku.

Menurut Putra Apriadi Sirega, S.K.M., M.Kes, dkk (2020), persalinan yang di tolong tenaga kesehatan yaitu persalinan yang di tolong oleh tenaga kesehatan (bidan,dokter dan tenaga

kesehatan lainnya). Seorang tenaga kesehatan merupakan orang yang sudah ahli dalam membantu persalinan, sehingga keselamatan ibu dan bayi lebih terjamin. Apabila terdapat kelainan dapat di ketahui dan segera di tolong atau di rujuk ke puskesmas atau rumah sakit. Salah satu factor yang sangat mempengaruhi terjadinya kematian ibu maupun bayi adalah factor pelayanan yang sangat di pengaruhi oleh kemampuan dan ketrampilan tenaga kesehatan sebagai penolong pertama pada persalinan tersebut. Sampai saat ini di wilayah Indonesia masih banyak pertolongan persalinan di lakukan oleh dukun bayi yang masi menggunakan cara-cara tradisional , sehingga banyak merugikan dan membahayakan keselamatan ibu dan bayi baru lahir. Di beberapa daerah dukun bayi sebagai orang kepercayaan dalam menolong persalinan sosok yang di hormati dan berpengalaman . sangat di butukan oleh masyarakat keberadanya. Berbeda dengan keberadaan

bidan yang rata-rata masi muda dan belum seluruhnya mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Sehingga perlu di cari suatu kegiatan yang dapat membuat kerja sama yang saling menguntungkan antara bidan dan dukun bayi , dengan harapan pertolongan persalinan akan pindah dari dukun bayi ke bidan. Dengan demikian kematian ibu dan bayi dapat di turunkan dengan mengurangi resiko yang mungkin terjadi bila persalainan tidak di tolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten dengan menggunakan pola kemitraan bidan dengan dukun.

Menurut asumsi peneliti mayoritas pengetahuan ibu tentang tempat persalinan sudah baik, hanya saja kepercayaan , faktor pekerjaan dan factor informasi yang di dapatkan dari teman atau keluarga yang mempengaruhi cara pandang seseorang yang pemahamannya berbeda-beda tentang persalinan yang aman, bersih dilakukan, hal ini kurangnya informasi yang ibu-ibu dapatkan membuat rasa ingin tahu resiko

atau komplikasi tentang persalinan dirumah yang tidak terduga dan jika tidak ditolong oleh petugas kesehatan. Oleh karena itu sosialisasi dari petugas kesehatan sangat penting dilaksanakan disetiap daerah agar ibu-ibu yang memilih tempat bersalin dapat memberikan pemahaman, pengertian dan pengetahuan seorang ibu.

#### **5. Hubungan dukungan keluarga dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku**

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa dari 16 responden keluarga tidak mendukung sebanyak 16 responden (100%) memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan Hasil uji statistik dengan Chi-Square Test pada dukungan keluarga dengan penolong persalinan menunjukkan hasil data Asymp.Sig= 0,02 < 0,05. Kesimpulannya bahwa H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Simanjuntak (2018), menyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan dimana  $P=0,001$ . Sejalan dengan penelitian Agus Ainur (2019), di Kelurahan Mulyaharja Kota Bogor bahwa ibu yang mendapat dukungan suami baik cenderung cenderung memilih penolong persalinan dengan dukun bayi dan bersalin dirumah.

Asumsi peneliti dukungan suami/keluarga dapat mempengaruhi dalam pemilihan tempat persalinan karena keluarga kurang mampu lebih cenderung memilih rumah sebagai tempat persalinan daripada di fasilitas kesehatan karena ekonomis keluarga yang kurang mampu. Khusus pedesaan keluarga kurang mampu yang memanfaatkan rumah sebagai tempat persalinan semakin besar. Hal ini di sebabkan keluarga merasa lebih nyaman di rumah dikarenakan lebih banyak yang menunggu ibu bersalin dan lebih murah biaya persalinannya.

## **6. Hubungan jarak dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku**

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa dari 18 responden jarak rumah dengan puskesmas jauh sebanyak 18 responden (100%) memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* pada jarak dengan penolong persalinan menunjukkan hasil data  $Asymp.Sig= 0,000 < 0,05$ . Kesimpulannya bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya ada hubungan jarak dengan pemilihan penolong persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku.

Hal ini sesuai dengan penelitian Riyadh (2015) di RSUD Pariaman bahwa jarak pelayanan kesehatan mempengaruhi pemanfaatan pertolongan persalinan di wilayah kerja puskesmas matanauwe kec.Siotapina kab.buton tahun 2012. Hal ini sesuai dengan pendapat Azrul aswar (2014) syarat pokok pelayanan kesehatan yang baik

adalah yang mudah di capai oleh masyarakat. Akses ke pelayanan kesehatan mempunyai korelasi kuat dengan kematian ibu, makin tinggi proporsi masyarakat yang sulit ketempat pelayanan kesehatan makin tinggi angka kematian ibu. Juga terdapat hubungan kuat antara tempat melahirkan dan penolong persalinan dengan jarak pelayanan kesehatan.

Asumsi bagi peneliti Ibu-ibu yang memiliki jarak rumah  $>3$  Km berpeluang memilih tempat bersalin dan memiliki peluang yang sama atau tidak ada perbedaan dengan ibu-ibu yang memiliki jarak  $<3$  Km. Jarak dalah antara rumah tempat tinggal dan tempat pelayanan kesehatan (dalam Km). Jarak tempuh juga dijadikan pertimbangan tersendiri untuk memutuskan tempat persalinan Sejalan dengan penelitian Nur Latifah (2016), salah satu penyebab ibu bersalin untuk mendapatkan pelayanan yang tepat adalah akibat jarak yang terjangkau. Jarak yang terlampau jauh dan tidak tersedianya sarana

transportasi menyebabkan ibu bersalin yang memilih tempat bersalin dengan bantuan tenaga kesehatan. Jarak dalam antara rumah tempat tinggal dan tempat pelayanan kesehatan (dalam Km). jarak tempuh juga dijadikan pertimbangan tersendiri untuk memutuskan tempat bersalin. Usahakan memilih tempat bersalin yang relative dekat dari rumah. Sehingga dengan waktu pendek, ibu yang akan melahirkan dapat segera memperoleh pertolongan medis.

Menurut asumsi peneliti sesuai dengan kenyataan yang ditemukan dilapangan bahwa mayoritas banyak yang memilih bersalin dirumah meskipun jarak dekat >3 km. Hal ini menunjukkan bahwa jarak tidak memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam menentukan tempat persalinan disebabkan karena biasanya ibu bersalin yang akan memilih bersalin di tempat yang nyaman bagi ibu dan anaknya, makanya ibu dan keluarga melakukan persalinan dirumah saja bisa didampingi keluarga langsung.

## **7. Pemilihan Penolong Persalinan Di**

### **Wilayah Kerja Puskesmas Dobo Maluku**

Berdasarkan tabel 4.5 diatas didapatkan karakteristik responden berdasarkan penolong persalinan lebih dari setengahnya memilih ditolong oleh dukun bayi sebanyak 19 responden (86,4%).

Sejalan dengan hasil penelitian bahwa ibu yang memilih tempat bersalin di pengaruhi oleh beberapa faktor dari hasil penelitian, sumber informasi yang diperoleh dari teman/keluarga, pekerjaan ibu rumah tangga, paritas mayoritas anak 1-2 orang, dukungan suami/keluarga tidak mendukung ke fasilitas kesehatan karna biaya mahal. Menurut penelitian Nurhasni (2015), di wilayah kerja Puskesmas Kalipucang Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat diketahui bahwa ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Astambul, yang memilih tempat persalinan dirumah 34 orang (65,4%), lebih besar dibandingkan ibu yang memilih tempat persalinan di fasilitas kesehatan sejumlah 18 orang (34,6%).

Asumsi peneliti pemilihan tempat persalinan pada ibu sangat berhubungan dengan faktor sumber informasi yang kurang didapatkan dari petugas kesehatan, faktor pekerjaan yang hanya ibu rumah tangga membuat ibu dan keluarga memilih persalinan yang murah atau dirumah ditolong dukun, faktor paritas banyak anak mempengaruhi ibu lebih memilih bersalin dirumah karena tidak ada rasa takut tentang pengalaman persalinan sebelumnya.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dengan judul “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tempat Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Tuhemberua dengan jumlah responden sebanyak 76 orang, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Dari 22 orang responden diketahui yang menjadi sumber informasi dari teman/keluarga sebanyak 18 responden (81,8), dan yang menjadi sumber informasinya dari petugas kesehatan sebanyak 4 (18,2%) responden,

menunjukkan bahwa dari 18 responden mendapat informasi mengenai penolong persalinan dari teman/keluarga sebanyak 18 responden (100%) memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan.

2. Dari 22 orang responden diketahui yang tidak bekerja sebanyak 17 responden (77,3%), dan yang bekerja sebanyak 5 responden (22,7%), dan dari 17 responden tidak bekerja sebanyak 14 responden (82,4%) memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan.
3. Dari 22 orang responden diketahui yang memiliki anak 1-2 sebanyak 17 responden (77,3%), dan yang memiliki anak > 2 sebanyak 5 responden (22,7%), dari 17 responden paritas anak 1-2 sebanyak 17 responden (77,3%) memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan
4. Dari 22 orang responden diketahui yang berpengetahuan kurang sebanyak 10 responden (45,5%), dan yang berpengetahuan baik sebanyak 12 responden (54,5%), dan dari 12 responden berpengetahuan baik sebanyak 11 responden (91,7%) memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan.
5. Dari 22 orang responden diketahui yang jarak rumahnya jauh sebanyak 18 (81,8%)

responden, dan yang tidak jarak rumahnya dekat sebanyak 4 responden (18,2%), dan dari 18 responden jarak rumah dengan puskesmas jauh sebanyak 18 responden (100%) memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan.

6. Dari 22 orang responden diketahui keluarga yang tidak mendukung sebanyak 16(72,7%) responden, dan yang mendukung sebanyak 6 responden (27,3%), dan dari 16 responden keluarga tidak mendukung sebanyak 16 responden (100%) memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan.

### **Saran**

1. Bagi Ibu hamil menjelang persalinan Disarankan bagi ibu pasca melahirkan agar mempertimbangkan lagi dalam masalah penolong persalinan, guna untuk mencegah hal-hal yang tidak diharapkan terjadi dan untuk keselamatan ibu dan bayinya. Khususnya bagi ibu diharapkan untuk lebih kreatif dalam memilih tempat persalinannya dalam aktif untuk mencari informasi kesehatan maupun dari tenaga kesehatan, keluarga/teman serta lebih meningkatkan kepercayaan diri untuk menerima informasi

tentang kesehatan sehingga dapat diaplikasikan kepada anggota keluarga dan tema

### 2. Bagi Tempat Penelitian

Untuk tempat penelitian saya karna wilayah kerjanya melewati lautan dan kadang cuaca alam yang tidak satabil saran saya agar memberikan pelatihan kepada dukun bayi agar dalam proses menolong persalinan dan perawatan bayi tetap mempertahankan kebersihan. Khususnya puskesmas diharapkan untuk lebih kreatif dalam memberikan edukasi atau masukan bagi ibu pasca melahirkan untuk membantu persalinan.

### 3. Bagi STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto

Diharapkan Skripsi ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan panduan yang dapat memberikan masukan dan menambah wawasan bagi mahasiswa lainnya tentang pemilihan tempat persalinan yang tepat oleh ibu dan keluarga.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menambah dan meneruskan penelitian pada aspek yang lebih luas lagi terutama dalam menggali semua hal yang berhubungan dengan persalinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amilda, Nur Latifah, and Budi Palarto. 2010. "FACTORS RELATED WITH THE CHOICE OF DELIVERY ASSISTANCE BY TRADITIONAL BIRTH ATTENDANTS."
- Depkes RI. 2006. "Departemen Kesehatan RI, 2006, Hal. 13..Pdf." : 13.  
[https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjG19PZx-fdAhVFN48KHfDCA9MQFjACegQIBxAC&url=http%3A%2F%2Fpusatkrisis.kemkes.go.id%2Fpub%2Ffiles84935Buku\\_Pedoman\\_SDM\\_Kes.pdf&usg=A\\_OvVaw2pu1TvJmXR6Ld9YpdCiC7J](https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjG19PZx-fdAhVFN48KHfDCA9MQFjACegQIBxAC&url=http%3A%2F%2Fpusatkrisis.kemkes.go.id%2Fpub%2Ffiles84935Buku_Pedoman_SDM_Kes.pdf&usg=A_OvVaw2pu1TvJmXR6Ld9YpdCiC7J).
- Fitrianeti, Desi, Lukman Waris, and Aris Yulianto. 2018. "Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Memilih Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Malakopa Kabupaten Kepulauan Mentawai Factors Affecting Pregnant Women Choosing Childbirth Attendants." 2(3): 153–62.
- GEA, ANIKA RINI. 2018. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN TEMPAT PERSALINAN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TUHEMBERUA KECAMATAN TUHEMBERUA KABUPATEN NIAS UTARA TAHUN 2018."
- Hidra, Ruslan Majid, and Rasma. 2017. "THE FACTORS THAT RELATED TO THE ELECTION OF DELIVERY HELPER IN WORKING AREA OF PASIRPUTIH HEALTH CENTER YEAR 2016." 2(6): 1–11.
- Juliwanto, Elvistran. 2009. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MEMILIH PENOLONG PERSALINAN PADA IBU HAMIL DI KECAMATAN BABUL RAHMAH KABUPATEN ACEH TENGGARAH TAHUN 2008."
- Mutmaina, Rizka, and Elyasari. 2017. "Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gela FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN TENAGA PENOLONG PERSALINAN OLEH IBU HAMIL DI PUSKESMAS TOSIBA KECAMATAN SAMATURU KABUPATEN KOLAKA TAHUN 2017."
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan (Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta. Paunno, Magdalena. 2020. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERSALINAN DI FASILITAS KESEHATAN PADA WILAYAH KERJA PUSKESMAS BENTENG." 2(April): 27–39.  
<http://ojs.ukim.ac.id/index.php/natuna>.
- Pratiwi, Rita Dian et al. 2017. "Jurnal of Health Education." 2(2): 211–19. Riskesdas. 2013. "Recent Field Studies of Dry Deposition To Surfaces in Plant Canopies." *Proceedings, Annual Meeting - Air Pollution Control Association* 6.
- Widianto, Andreas Adventora Kristian. 2016. "PATIENT PREFERENCE SELECTING HEALTHCARE SERVICE AT FR. DEWI ISBAT INDARNIS. ST MATERNITY HOSPITAL."
- Zakiah, Hj., and Yuniarti. 2020. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Di Kecamatan Sungai Tabuk Tahun 2017." 11(1): 1–11.

